

## ABSTRAKSI

Konflik internal di Suriah yang merupakan konflik antara pemerintahan Bashar Al Assad dengan pihak oposisi yang tidak percaya terhadap rezim Assad dimanfaatkan oleh beberapa aktor dari luar. Baik aktor negara maupun aktor non negara, termasuk beberapa organisasi-organisasi internasional baik organisasi pemerintah maupun aktor non pemerintah. Salah satu aktor yang paling dominan adalah Amerika Serikat.

Amerika Serikat menggunakan hegemoninya sebagai negara *super power* untuk menekan pemerintah Bashar Al Assad untuk segera mundur sebagai kepala negara Suriah. Amerika Serikat juga memanfaatkan pengaruh dan hegemoninya bekerjasama dengan negara-negara lain yang notabene adalah sekutu AS. Selain memanfaatkan negara-negara sekutu, AS juga mencoba infiltrasi kedalam organisasi-organisasi internasional antara lain; Liga Arab, Uni Eropa, dan juga NATO. Hal ini dilakukan AS untuk memperlanggeng stabilitas hegemoninya.

Upaya AS yang memanfaatkan negara-negara sekutu dan juga beberapa organisasi internasional tersebut berupa serangkaian kebijakan-kebijakan yang memberikan sanksi terhadap pemerintahan Bashar Al Assad dan juga memberikan dana yang cukup besar kepada pihak pemberontak hingga melatih para pemberontak Suriah untuk bertempur melawan kubu Assad.

Namun hingga saat ini AS belum mampu menjatuhkan rezim Assad seperti yang diinginkan AS. Karena Suriah dibawah kepemimpinan Assad juga didukung oleh poros Rusia-China-Iran yang notabene adalah lawan berat AS dalam hal pengaruhnya di kawasan maupun luar kawasan. Sejauh ini upaya AS lebih bersifat masih memanfaatkan beberapa organisasi kawasan dan juga infiltrasi langsung kepada kubu pemberontak, belum kepada agresi militer langsung ke negara Suriah seperti yang dilakukan AS terhadap negara-negara lainnya yang resistant terhadap AS seperti Afganistan, Libya, dan Iran.

**KATA KUNCI : UPAYA AMERIKA SERIKAT, PEMERINTAHAN BASHAR AL ASSAD.**